

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 1, Edisi Juni, 2021, pp. 30 - 50

SEMINAR PARENTING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG TUMBUH KEMBANG, KREATIVITAS DAN KECERDASAN ANAK PASCA PANDEMI COVID 19 DI TK HARAPAN BANGSA DAN RA NURUL HAKIM DESA GUWOTERUS MONTONG TUBAN

Ihda Shofiyatun Nisa', Kumaidi, Kastuti

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: ihdashofiya95@gmail.com, kumaidi07@gmail.com,

KastutiSiddiq@gmail.com

ABSTRAK

Dunia Pendidikan mengalami gejolak hingga berimbang pada input karakter peserta didik mulai dari lingkungan sekolah sampai lingkungan keluarga. Peran guru hingga peran wali murid sangatlah penting dalam mendukung tumbuh kembang, kreativitas, dan kecerdasan anak terutama di jenjang Pendidikan anak usia dini. Peran penting dari setiap komponen menjadi acuan kapasitas diri peserta didik pada karakter yang tertanam di lingkungan sekolah hingga lingkungan rumah. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah dengan menggunakan pendekatan partisipatif kompetitif. Pada pendekatan ini dilakukan secara partisipasi dari stakeholder dalam pengembangan anak usia dini. Permasalahan yang muncul dan kebutuhan pengembangan dirumuskan bersama, kemudian dibentuk sistem yang dipahami bersama. Tiga tahapan dalam pendampingan ini dimulai dari tahap persiapan, tahap pendampingan, kemudian tahap evaluasi dan monitoring. Setelah melalui rangkaian penelitian akhirnya dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan adanya kegiatan seminar parenting agar para wali murid di TK dan RA yang ada di desa guwoterus bisa lebih memperhatikan kondisi tumbuh kembang putra putrinya dengan lebih optimal, terutama di masa pasca pandemi covid 19 ini.

Kata kunci: *peran orang tua, tumbuh kembang, kreativitas, kecerdasan, anak usia dini*

Pendahuluan

Dari tahun ke tahun pembahasan tentang pendidikan anak usia dini semakin menarik untuk dipelajari. Penelitian dan pengembangan program anak usia dini pun kian meningkat. Hal ini disebabkan munculnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dimasa awal bagi seorang manusia. Sesuai peribahasa yang mengatakan “awal menentukan akhir”, yang diartikan sebagaimana bila kita mempersiapkan segala sesuatu dipermulaan dengan cermat maka bukan tidak

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 2, Desember, 2021, pp. xx-xx

mungkin segala kebaikan akan dituai ujungnya. Diharapkan dengan perhatian yang intensif dan kesadaran terhadap pendidikan anak usia dini yang semakin baik, membawa dampak positif bagi perkembangan anak usia dini selanjutnya. Untuk lebih memahami tentang konsep pendidikan anak usia dini maka terlebih dahulu perlu perlu diketahui beberapa pengertian tentang pendidikan anak usia dini itu sendiri.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Menyadari pentingnya pendidikan sejak dini bagi anak, maka melalui keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 015/2001 tanggal 19 April 2001 dibentuklah Direktorat Pendidikan Anini Usia (PADU) dibawah Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.

Sedangkan menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children) anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Sujiono, 2009: 6). Oleh karena itu, masa ini sering disebut sebagai usia emas atau Golden Age, masa penting yang tak dapat terulang kembali jika terlewat.

Anak usia dini masuk dalam kategori usia emas, dimana perkembangan otak berkembang sedemikian pesat, dan dalam usia ini pula perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi dan seni akan dengan mudah berkembang dengan adanya stimulasi dari lingkungan. Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan pendidikan anak usia dini adalah sebuah upaya yang terencana dan dilakukan dengan sistematis pada anak usia 0-8 tahun, dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Metode

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan partisipatif kompetitif. Pada pendekatan ini dilakukan secara partisipasi dari stakeholder dalam pengembangan anak usia dini. Permasalahan yang muncul dan kebutuhan pengembangan dirumuskan bersama, kemudian dibentuk sistem yang dipahami bersama.

Tiga tahapan dalam pendampingan ini dimulai dari tahap persiapan, tahap pendampingan, kemudian tahap evaluasi dan monitoring. Tahap persiapan pendampingan diawali dengan mengetahui kondisi dan situasi Anak usia dini yang ada di lembaga TK maupun RA di desa guwoterus kecamatan Montong kabupaten Tuban. Pemetaan yang dilakukan tim dengan observasi. Pada tahap ini dilakukan Focus Group Discussion (FGD) awal dengan pengurus TK dan RA serta pemerintahan setempat.

Pada observasi diketahui adanya banyak wali murid yang kurang memperhatikan tumbuh kembang putra putrinya dengan baik. Banyak wali murid yang lebih asyik memainkan hp dari pada memberi contoh hal-hal baik kepada putra putrinya. Berlanjut ke tahap kedua, yaitu kegiatan pendampingan. Tim melakukan diskusi lanjutan untuk menyikapi adanya peluang untuk diadakan seminar parenting di TK Harapan Bangsa dan RA Nurul Hakim yang ada di desa guwoterus kecamatan Montong. Setelah tim dan pengurus satu dalam pemahaman, juga menyadari situasi dan kondisi TK Harapan Bangsa dan RA Nurul Hakim yang ada di desa guwoterus kecamatan Montong. Maka dilanjutkan dengan merumuskan kegiatan seminar parenting yang akan dilakukan di 2 lembaga tersebut.

Pada saat perumusan kegiatan seminar parenting di TK Harapan Bangsa dan RA Nurul Hakim untuk wali murid, tim juga melibatkan kepala sekolah. Tim mengajak dialog kepala sekolah 2 lembaga tersebut. Kemudian tim

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 2, Desember, 2021, pp. xx-xx

menyampaikan rencana akan diadakannya kegiatan seminar parenting untuk wali murid di 2 lembaga pendidikan anak usia dini Yang ada di desa guwoterus. Tim memberikan kesempatan pada kepala sekolah untuk memberikan usulan tema apa yang diharapkan mampu merubah sikap wali murid agar lebih memperhatikan tumbuh kembang putra putrinya.

Hasil dialog dengan kepala sekolah disampaikan saat FGD dengan pengurus dan pemerintah setempat. Setelah mendapat persetujuan dari semua stakeholder disepakati bahwa akan diadakan kegiatan seminar parenting dengan tema "peningkatan peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang, kreativitas, dan kecerdasan anak usia dini pada masa pasca pandemi covid 19". Selain menyepakati dan melakukan penjadwalan kegiatan seminar parenting. Dirumuskan pula indikator pencapaian dari kegiatan seminar parenting tersebut. Indikator ini digunakan untuk mempermudah monitoring dan evaluasi kegiatan.

Tahapan berikutnya monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan dengan mengacu pada indikator pencapaian kegiatan. Mulai dari mengkaji berapa indikator yang sudah terpenuhi dan yang belum terpenuhi. Jika ada indikator yang belum terpenuhi, tim akan mengevaluasi serangkaian kegiatan tambahan. Tim kembali melibatkan wali murid untuk memberikan kritik dan saran bagi kegiatan seminar parenting di TK Harapan Bangsa dan RA Nurul Hakim desa guwoterus kecamatan Montong. Dengan melibatkan semua pihak, maka kegiatan pendampingan dapat lebih optimal.

Pihak yang menjadi subjek dampingan dalam kegiatan ini ialah wali murid di TK Harapan Bangsa dan RA Nurul Hakim. Dari hasil observasi dan pemetaan kondisi di TK Harapan Bangsa dan RA Nurul Hakim membutuhkan adanya wejangan dan nasehat kepada para wali murid agar lebih memperhatikan kondisi tumbuh kembang putra putrinya dengan lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Orang Tua

Dalam rangka mendidik anak, orang tua hendaknya memiliki ketentuan-ketentuan atau konsep untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk karakter dan kepribadian anak. Setiap orang tua mungkin memiliki ketentuan tertentu dalam mendidik anaknya. Beberapa konsep yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua berkaitan dengan pendidikan anak antara lain:

a. Memberikan pendidikan tauhid

Tauhid merupakan landasan Islam yang paling penting bagi anak, oleh karenanya mengajarkan pendidikan tauhid terhadap anak merupakan kewajiban yang mutlak dan utama. Apabila seseorang benar tauhidnya, maka akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat, sebaliknya seseorang tanpa tauhid akan terjatuh dalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan di dunia serta kekekalan azab di neraka.

b. Mengajarkan adab dan akhlak

Sebagian orang tua menganggap bahwa membiasakan anak untuk berakhlak baik pada usia dini belum perlu karena berbagai alasan. Ada orang tua yang beranggapan kenakalan pada anak itu wajar karena masih kecil dan perlu dimaklumi sebab pada akhirnya kelak besar bisa berubah. Ada juga yang beranggapan orang tua hanya mencukupi kebutuhan jasmani saja, sedangkan kebutuhan rohani anak-anak akan mendapatkannya pada Pendidikan formal kelak. Anggapan-anggapan tersebut merupakan anggapan yang keliru. Orang tua wajib memberikan pendidikan akhlak pada anak-anaknya terlebih lagi dimulai sejak usia dini. Hal ini dikarenakan bila anak sudah tumbuh besar akan lebih sulit untuk membentuk dan menanamkan akhlak yang baik. Pendidikan dalam

keluarga adalah madrasah yang pertama dan utama bagi perkembangan seorang anak. Keluarga merupakan wahana yang pertama untuk seorang anak dalam memperoleh keyakinan agama, nilai moral, akhlak, pengetahuan dan keterampilan, yang dapat dijadikan pondasi bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan. Secara garis besar ada banyak macam adab, etika, dan akhlak yang harus diajarkan kepada anak.

Beberapa macam adab tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Adab dan akhlak kepada Allah SWT, seperti penghambaan, tidak syirik, menaati perintahNya dan menjauhi laranganNya, serta mensyukuri atas nikmatnikmatNya.
2. Adab dan akhlak terhadap Rasulullah SAW, seperti mengimani beliau sebagai Nabi dan Rasul terakhir, melaksanakan sunah-sunahnya serta meniru akhlaknya.
3. Adab dan akhlak terhadap diri sendiri dan sesama manusia, seperti adab makan, tidur, berpakaian, bertamu, meminta izin, dan bertutur kata kepada orang yang lebih tua, dll.
4. Adab dan akhlak terhadap hewan dan tumbuhan yang sesuai dengan tuntunan syari'at, seperti tidak menyakiti, tidak menyiksa, dan memberinya makan minum serta merawatnya.

c. Sertakan anak dalam beribadah

Memperkenalkan anak kepada agama sejak dini merupakan hal yang cukup penting. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara selalu menyertakan anak dalam kegiatan-kegiatan ibadah. Karena sebagai orang tua dalam mendidik anak hendaknya menjadi contoh/panutan dalam melaksanakan ibadah bukan menyuruh untuk beribadah saja. Jika ingin anaknya memiliki pondasi agama yang baik, orang tua hendaknya memberi contoh kepada anak-anak dalam beribadah bukan hanya memerintahkannya saja. Jika anak terbiasa beribadah sejak dini maka kebiasaan itu akan terbawa sampai anak itu tumbuh besar. Oleh karenanya pada usia dini seorang anak memiliki ingatan yang sangat kuat

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 2, Desember, 2021, pp. xx-xx

terhadap segala hal yang dilihat dan didengarkannya.

- d. Bersikap lemah lembut terhadap anak dan bersikap tegas bila diperlukan
Adakalanya orang tua harus bersikap lembut dan mengasihi anaknya namun orang tua juga perlu bersikap tegas bila diperlukan. Orang tua di samping dituntut bisa menjadi pemimpin bagi anaknya, harus bisa juga menjadi teman yang penuh kasih sayang bagi anaknya. Peran orang tua sebagai teman yaitu misalnya dengan mengajak bermain, mencandai, dan mencium sebagai bentuk kasih sayang.
- e. Bersikap adil terhadap semua anak
Sebagai orang tua harus bersikap adil kepada semua anak karena salah satu hak anak adalah tidak mengistimewakan salah satu di antara mereka dibandingkan saudara yang lain. Orang tua terkadang memiliki kecenderungan atau sikap yang berbeda pada salah satu atau sebagian anak dibandingkan anak-anak lainnya, baik dalam hal materi maupun non materi. Padahal sikap orang tua yang demikian itu tidak mencerminkan atau tidak memberikan contoh yang baik pada anak sebab akan ada anak yang merasa tidak disayangi dan tersisihkan. Bahkan yang lebih buruk yaitu timbul perselisihan antar anak satu dengan yang lain dan permusuhan antar sesama saudara.
- f. Perhatikan perkembangan kesehatan anak baik jasmani maupun ruhani
Orang tua tidak hanya berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak saja tetapi juga memperhatikan perkembangannya. Perkembangan kesehatan baik jasmani maupun ruhani pada anak harus diperhatikan orang tua, sejauh mana perkembangan fisik anak dan adab atau akhlak anak terhadap Allah SWT, Rasul, diri sendiri, orang lain bahkan segala ciptaan Allah SWT. Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek ruhani dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Hal ini terjadi karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana

berlangsung mulai proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya (Musbikin, 2012: 154).

Peran orang tua dalam memperhatikan perkembangan anak harus selalu konsisten, artinya proses perkembangan dan usaha pembinaan dalam pembentukan karakter anak selalu dalam pengawasan orang tua secara langsung. Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan yang bersih dan suci tanpa noda. Lingkungan dan orang-orang di sekitar anak yang akan turut berperan dalam mewarnai dan membentuk karakter kepribadian anak.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh An-Nahlawi dalam Juwariyah (2010: 77-78) bahwa anak sebenarnya dilahirkan dengan membawa fitrah beragama yang benar, namun apabila dalam perkembangannya nanti terjadi penyimpangan-penyimpangan dari ajaran agama maka hal itu lebih disebabkan karena kekurangwaspadaan dari kedua orang tua atau para pendidiknya. Oleh sebab itu, orang tua wajib memberikan pengawasan terhadap perkembangan anak.

Menurut Juwariyah (2010: iv) terdapat tiga faktor yang berpengaruh dalam perkembangan anak. Ketiga faktor tersebut yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain:

a. Faktor orang tua (keluarga)

Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak mendapatkan pendidikan. Kepribadian seorang anak juga dibentuk pertama kali di lingkungan keluarga. Maka kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga wajib memberikan pendidikan yang mengarah ke pengembangan potensi dan fitrah anak.

b. Faktor sekolah

Sekolah adalah tempat kedua untuk pendidikan bagi anak. Sebagai tempat kedua, sekolah menjadi tempat Pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga. Oleh karena itu, para guru dan pendidik memiliki tugas dan

tanggung jawab untuk melanjutkan pendidikan dari orang tua dan keluarga. Di sekolah, guru ikut membangun dan mengembangkan potensi dari peserta didik sesuai dengan tuntutan agama dan zaman.

c. Faktor lingkungan

Pengembangan potensi dasar anak turut dipengaruhi oleh faktor yang ketiga yaitu lingkungan. Lingkungan dimana anak tinggal ikut berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Lingkungan yang baik akan berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak menjadi baik dan begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, orang tua sebaiknya perlu mempertimbangkan lingkungan tempat tinggal dimana anak dibesarkan dan diasuh.

Dari penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak karena keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak tumbuh dan dibesarkan. Dalam mendidik anak, orang tua tidak hanya memberikan pendidikan berupa ilmu pengetahuan saja melainkan juga ilmu agama. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Fauziddin (2014: v-vi) bahwa menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak sejak dini merupakan langkah terbaik karena selaku orang tua muslim berkewajiban untuk melindungi dan menjaga anak-anaknya dari hal-hal yang menyebabkan terjerumus dalam api neraka.

B. Pertumbuhan dan Perkembangan AUD

Wijana (2008: 1.3) menjelaskan bahwa rentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ini berlangsung sejak usia lahir sampai enam tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini dapat dibilang cukup pesat. Pada masa itu pula anak mudah meniru hal-hal yang mereka lihat atau dengar dari orang-orang di sekelilingnya. Pada usia ini anak mudah merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan yang kemudian digunakan untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, disiplin, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama. Jika anak dibekali

dengan pendidikan dan nilai-nilai yang baik sejak dini maka kelak anak akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah yang baik dan bermanfaat.

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak bukan dewasa kecil. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat.

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan.

Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh. Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan menimbulkan perubahan.

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensi pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

2. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum

ia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.

3. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda. Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbedabeda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.
4. Perkembangan berkore/asi dengan pertumbuhan. Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaianya.
5. Perkembangan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu:
 - a. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (pola sefalokaudal).
 - b. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal).
6. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan. Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya.

Proses tumbuh kembang anak juga mempunyai prinsip-prinsip yang saling

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 2, Desember, 2021, pp. xx-xx

berkaitan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.

Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.

2. Pola perkembangan dapat diramalkan.

Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan.

Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor dalam (internal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

- a. Ras/etnik atau bangsa.

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

- b. Keluarga.

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

- c. Umur.

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

- d. Jenis kelamin.

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 2, Desember, 2021, pp. xx-xx

anak laki-laki akan lebih cepat.

e. Genetik.

Genetik (heredokonstitusional) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

2. Faktor luar (eksternal).

- Faktor Prenatal

a) Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

b) Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti club foot.

c) Toksin/zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti Amlnopterin, Thalldomid dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

d) Endokrin

Diabetes melitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia adrenal.

e) Radiasi

Paparan radium dan sinar Rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

f) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toxoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin: katarak, bisu tuli, mikros efali, retardasi mental dan kelainan jantung kongenital.

g) Kelainan imunologi

Eritobaltosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara

ISSN: 2579-8375 (Print), ISSN: 2579-8391 (Online) | xxx

janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hyperbilirubinemia dan Kem icterus yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

h) Anoksia embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.

i) Psikologi ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

- Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

- Faktor Pasca Persalinan

a. Gizi untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

b. Penyakit kronis/ kelainan kongenital, Tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

c. Lingkungan fisis dan kimia. Lingkungan sering disebut melieu adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (provider). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (Pb, Mercuri, rokok, dll) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

d. Psikologis, hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

e. Endokrin, gangguan hormon, misalnya pada penyakit hipotiroid akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.

f. Sosio-ekonomi, kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan

makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan anak.

- g. Lingkungan pengasuhan, pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.
- h. Stimulasi, perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.
- i. Obat-obatan, pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

C. Kreativitas

Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai seorang kreatif (Ngalimun, dkk, 2013). Menurut NACCCE (National Advisory Committee on Creative and Cultural Education), kreativitas adalah aktivitas imaginatif yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai (Craft, 2005).

Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru (Semiawan, 2009). Menurut Barron, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (Ngalimun, dkk, 2013).

Sedangkan menurut Munandar (2009), kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Rhodes merumuskan definisi kreatif yang mengacu pada istilah pribadi (person), proses, produk, dan press (lingkungan yang mendorong) individu ke

perilaku kreatif (Munandar, 2009). Istilah pribadi (person) mengacu pada tiga atribut psikologis, yakni inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian. Perilaku kreatif merupakan hal yang muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada istilah proses merupakan langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu proses merasakan kesulitan, permasalahan, kesenjangan, membuat dugaan dan memformulasikan hipotesis, merevisi dan memeriksa kembali hingga mengkomunikasikan hasil.

Pada istilah produk, kreativitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Produk kreatif harus bersifat observable, baru, berguna dan merupakan kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan pada istilah press mengacu pada aspek dorongan internal, yaitu kemampuan kreatif sebagai inisiatif yang dihasilkan individu dengan kemampuannya untuk mendobrak pemikiran yang biasa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya Kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

D. Kecerdasan

Kecerdasan majemuk adalah istilah yang digunakan Howard Gardner untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki banyak kecerdasan, tidak hanya sebatas IQ seperti yang di kenal selama ini. Menurut Gardner, setidaknya ada sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan ruang visual (spasial), kecerdasan kinestetik badan, kecerdasan musical, kecerdasan antar pribadi, dan kecerdasan intra pribadi, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan

eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut ada pada setiap individu dan perlu dikembangkan secara maksimal sehingga siswa yang dalam beberapa kecerdasan kurang menonjol dapat dibantu serta dibimbing untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasannya dalam hal ini pendidikan melalui metode pembelajarannya merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mengembangkannya.

Di dalam teorinya Gardner menjelaskan bahwa setiap manusia/ seseorang dianugerahi lebih dari satu intelegensi dengan bentuk kemampuan yang berbedabeda kemudian disebutnya dengan multiple intelligence (kecerdasan majemuk). Pengertian inteligensi menurut Gardner ini berbeda penafsiran dengan pengertian yang dipahami sebelumnya. Sebelum Gardner, pengukuran intelligence question (IQ) seseorang dipatok berdasar pada tes IQ saja, yang mana hanya menonjolkan kecerdasan matematis-logis dan linguistik saja. Sehingga kecerdasan pada bidang yang lain kurang diperhatikan.

Hasil penemuan Gardner tentang inteligensi manusia berefek mengubah konsep dalam kecerdasan. Yaitu, Inteligensi seseorang dapat dikembangkan dengan melalui pendidikan dan berjumlah banyak Gardner menentang pendidikan sekolah dan pemikiran sains kuno yang mengatakan orang-orang dilahirkan dengan kemampuan kognitif umum yang dapat dengan mudah diukur dengan tes jawaban singkat.

Sebaliknya, Multiple Intelligencesanggup memberikan teori baru dengan beberapa jenis kecerdasan yang bisa mencerminkan berbagai cara untuk berinteraksi dengan dunia. Setiap orang memiliki perpaduan kecerdasan yang unik ini.¹⁰Menurut penelitian Howard Gardner (seorang psikolog dan ahli pendidikan dari Universitas Harvard, Amerika Serikat), di dalam diri setiap anak tersimpan. Sembilan jenis kecerdasan yang siap berkembang. Ia memetakan lingkup kemampuan manusia yang luas tersebut menjadi Sembilan kategori yang komprehensif atau Sembilan macam kecerdasan dasar. Sembilan jenis kecerdasan tersebut disebut Multiple Intelligences atau kecerdasan majemuk

(kecerdasan ganda). 7 diantaranya adalah:

1. Kecerdasan linguistik (Linguistic intelligence) adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun secara tertulis.
2. Kecerdasan matematis-logis (Logical –mathematical intelligence) adalah kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika. Jalan pikiran bernalar dengan mudah mengembangkan pola sebab akibat.
3. Kecerdasan ruang (Spatial intelligence) adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat dan kemampuan untuk mengenal bentuk dan benda secara tepat serta mempunyai daya imaginasi secara tepat.
4. Kecerdasan kinestetik-badani (bodily-kinesthetic intelligence) adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan.
5. Kecerdasan musikal (Musical intelligence) adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk music dan suara, peka terhadap ritme, melodi, dan intonasi serta kemampuan memainkan alat musik.
6. Kecerdasan interpersonal (Interpersonal intelligence) adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain. Kemampuan yang menonjol dalam berelasi dan berkomunikasi dengan berbagai orang.
7. Kecerdasan intrapersonal (Intrapersonal intelligence) adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengalaman diri serta mampu berefleksi dan keseimbangan.

E. Anak Usia Dini

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima

berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.

Proses Pendidikan dan Pembelajaran pada Anak Usia Dini (PAUD) hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyata yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. Melalui proses pendidikan diharapkan dapat menghindari bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak guru yang menempatkan anak secara pasif dan guru menjadi dominan.

Kesimpulan

Dibutuhkan adanya kegiatan seminar parenting agar para wali murid di TK dan RA yang ada di desa guwoterus bisa lebih memperhatikan kondisi tumbuh kembang putra putrinya dengan lebih optimal, terutama di masa pasca pandemi covid 19 ini. Perumusan, serta pengelolaan kegiatan pendampingan yang melibatkan banyak pihak atau stakeholder menjadikan rasa memiliki yang harapannya dapat mengontrol terlaksananya kegiatan. Pemilihan kegiatan yang mempertimbangkan usulan dari semua pihak dapat menjadikan semangat untuk mengikuti kegiatan yang ada.

Kegiatan seminar parenting diadakan di 2 lembaga Pendidikan TK Harapan Bangsa dan RA Nurul Hakim guwoterus oleh mahasiswa KKN kelompok 6 IAINU Tuban bekerjasama dengan para stackholder di lingkungan setempat dengan harapan agar para orang tua bisa menyadari akan pentingnya peran mereka dalam proses tumbuh kembang putra-putri mereka, dengan ibu Siti Nur Aini, MA. Sebagai

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 2, No. 2, Desember, 2021, pp. xx-xx

narasumber dalam acara tersebut.

Daftar Referensi

Aip Saripudin. 2017. Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. *Jurnal*. 1,3.

Azis. 2018. Perbandingan Kecerdasan Majemuk. *Jurnal*. Nomor 2, Volume 7.

Darnis, Syefriani. 2018. *Parenting anak usia dini*. Yogyakarta: Psikosain.

Diana, R. Rachmy. 2006. Setiap Anak Cerdas! Setiap Anak Kreatif! Menghidupkan Keberbakatan dan Kreativitas Anak. *Jurnal*. No. 2, Vol.3.

Fadhl, Muhibuddin. 2016. Pemikiran Howard Gardner Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal*. No.1, Vol.1

Hanafi. 2016. Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence). *Jurnal*. Volume 3.

Hasfa Handayani. t.t. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Teori Multiple Intelegence Di Taman Kanak-Kanak (TK) 'Aisyiyah Bustanul Athfal 62 Kendangsari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya. *Jurnal*.

Huraidah. t.t. Penerapan Strategi Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal*.

Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.

MaulinaErzad, Azizah. t.t. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *Jurnal*. STAIN Kudus.

Ngalimun, dkk. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta:

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Desember, 2021, pp. xx-xx

Aswaja Pressindo

Palaniappan, Ananda Kumar. 2006. *Academic Achievement of Groups Formed Based on Creativity and Intelligence*. Journal. Malaysia: Universty of Malaya

Suharnan. 2011. *Kreativitas, Teori & Pengembangan*. Surabaya: Laros

VidyaFakhriyani, Diana. t.t. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal*. p-
ISSN: 2337-9820

Wijaya, Hengki, dan Arismunandar. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray* 16, no. 2: 175–96.

Zohar, Danah dan Marhall, Ian SQ. 2007. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.